

DARMABAKTI CENDEKIA : Journal of Community Service and Engagements

www.e-journal.unair.ac.id/index.php/DC

STUNTING AND OBESITY PREVENTION EDUCATION AT PARENTS OF PAUD STUDENTS ON THE COMMEMORATION OF NATIONAL NUTRITION DAY

EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING DAN OBESITAS PADA ORANG TUA SISWA PAUD PADA PERINGATAN HARI GIZI NASIONAL

Scope:
Health

Ratih Damayanti^{1*} , Anita Dewi Moelyaningrum² , Inar Garmarini³ 

¹Prodi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga – Indonesia

²Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember – Indonesia

³TK-KB Lasiyam, Surabaya – Indonesia

A B S T R A C T

Background: With regard to nutrition, Indonesia is currently dealing with two issues: stunting, a symptom of malnutrition, and obesity in children, a symptom of overnutrition. **Objective:** Community service activities aim to increase the insight and knowledge of parents/guardians of TK/KB Lasiyam Surabaya students about "Actions to Prevent Stunting and Obesity in Children". **Method:** Webinar-style online instruction aimed towards parents of TK/KB Lasiyam kids in Surabaya. After that, a post-activity questionnaire was given to participants to gauge their grasp of the topic "Joint action to prevent stunting and obesity in children." **Results:** Most participants are between the ages of 25 and 35, have a diploma or bachelor's degree, and work as independent contractors. After viewing the webinar, 78% of participants in this webinar-based education report having a good level of understanding. **Conclusion:** Stunting and obesity can be prevented through early childhood education institutions thanks to the good level of information that parents of TK/KB Lasiyam Surabaya kids possess.

ARTICLE INFO

Received 01 March 2022

Revised 20 March 2023

Accepted 23 April 2023

Online 01 June 2023

*Correspondence (Korespondensi):

Ratih Damayanti

E-mail:

ratih.damayanti@vokasi.unair.
ac.id

Keywords:

stunting, obesity, webinar

A B S T R A K

Latar belakang: Indonesia sedang mengalami masalah beban ganda gizi karena pada saat ini masih ada masalah gizi kurang salah satunya adalah stunting dan juga masalah gizi lebih yaitu obesitas pada anak. **Tujuan:** Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan orang tua/wali murid TK/KB Lasiyam Surabaya tentang "Aksi Cegah Stunting dan Obesitas pada Anak". **Metode:** Edukasi secara daring dengan format webinar dengan sasaran orang tua murid TK/KB Lasiyam, Surabaya. Kemudian di akhir kegiatan, peserta diberikan kuesioner post test untuk mengetahui hasil pemahaman mengenai materi "Aksi bersama cegah stunting dan obesitas pada anak". **Hasil:** Mayoritas peserta berusia 25-35 tahun dengan pendidikan terakhir diploma/sarjana dan bekerja sebagai pegawai swasta. Sebesar 78% peserta edukasi berbasis webinar ini memiliki tingkat pengetahuan yang baik setelah mengikuti webinar. **Kesimpulan:** Orang tua murid TK/KB Lasiyam Surabaya memiliki tingkat pengetahuan yang baik setelah webinar sehingga diharapkan stunting dan obesitas dapat ditekan salah satunya melalui institusi pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci:

stunting, obesitas, webinar

PENDAHULUAN

Globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin pesat dapat menyebabkan terjadinya suatu kondisi yaitu transisi gizi dan pada akhirnya dapat menimbulkan lingkungan yang obesogenik (obesogenic environment). Hal tersebut dapat menyebabkan adanya peningkatan angka obesitas, sementara sebaliknya masalah gizi kurang juga masih menjadi masalah gizi di masyarakat (Colleen M. Doak, Maiza Campos Ponce, 2016). Kedua hal tersebut mencetuskan sebuah kondisi yang disebut dengan beban gizi ganda (dual burden malnutrition). Beban gizi ganda adalah keadaan sebuah wilayah atau negara memiliki dua masalah gizi yaitu gizi kurang (undernutrition) dan gizi lebih (overnutrition) yang terjadi pada waktu yang sama.

Stunting yaitu sebuah keadaan gagal tumbuh pada anak balita terutama bayi di bawah lima tahun yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kondisi tersebut terjadi mulai dari dalam kandungan dan masa awal kehidupan namun kondisi tersebut dapat terlihat ketika bayi berusia 2 tahun (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017). Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, prevalensi stunting adalah sebesar 23,6% (RI Kemenkes, 2018). Namun, berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022, angka stunting turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di tahun 2022. Padahal target penurunan stunting menjadi 14% di tahun 2022 yang setidaknya membutuhkan sekitar 3,8% per tahun (Humas BKPK, 2023).

Stunting terjadi diketahui terjadi disebabkan oleh penghasilan dan tingkat pendidikan yang rendah dari orang tua balita. Semakin tinggi pendapatan keluarga maka semakin mudah akses terhadap pendidikan dan kesehatan sehingga status gizi anak menjadi lebih baik lagi (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2013; Bishwakarma and Vanneman, 2011). Berdasarkan sebuah artikel review, penyebab terjadinya stunting

adalah bayi baru lahir yang memiliki berat badan rendah, level pendidikan terakhir ibu, tingkat pendapatan rumah tangga, dan higiene sanitasi (Apriluana dan Fikawati, 2017). Sedangkan menurut Nirmalasari (2020), penyebab stunting bisa disebabkan oleh faktor yang berasal dari ibu dan faktor yang berasal dari anak. Faktor yang berasal ibu di antaranya yaitu umur ibu pada waktu hamil, lingkaran lengan atas pada waktu hamil, tinggi badan ibu, pemberian ASI ataupun MPASI, inisiasi menyusui dini dan makanan yang dikonsumsi. Sedangkan faktor yang berasal dari anak yaitu rendahnya berat badan pada waktu lahir, anak berjenis kelamin laki-laki, adanya riwayat penyakit neonatal, riwayat penyakit diare yang sering dan berulang, riwayat penyakit menular dan anak yang tidak mendapat imunisasi.

Obesitas adalah salah satu problem gizi yang dihadapi Indonesia selain gizi kurang. Adanya perbedaan penghasilan yang diiringi dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat memperkeruh problem yang dihadapi Indonesia tersebut (Hanandita and Tampubolon, 2015). Obesitas juga dapat dialami oleh anak dan balita. Menurut Indanah (2021), faktor yang memiliki hubungan dengan obesitas yang dialami oleh anak bawah lima tahun adalah pola makan anak, riwayat pemberian ASI, obesitas yang juga dialami oleh ayah dan stress yang dialami oleh anak. Sedangkan menurut Suriani (2019), balita dengan jenis kelamin laki-laki, ibu balita bekerja dan memiliki pendidikan tinggi cenderung mengalami obesitas. Ditambah dengan adanya kondisi keluarga balita yang memiliki jumlah keluarga kurang dari 4 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk melakukan peningkatan pengetahuan orang tua/wali murid TK/KB Lasiyam Surabaya tentang "Aksi Cegah Stunting dan Obesitas pada Anak". Manfaat yang didapatkan oleh peserta kegiatan di antaranya adalah adanya penambahan pemahaman terkait dengan stunting dan obesitas yang terjadi pada anak-anak.

METODE

Kegiatan ini terselenggara karena adanya kolaborasi antara TK/KB Lasiyam Surabaya dengan pihak Universitas Airlangga. TK/KB Lasiyam Surabaya bertugas untuk menyediakan peserta yaitu para orang tua/wali murid baik itu di tingkat Kelompok Bermain (KB) dan TK (Taman Kanak-Kanak). Sedangkan pihak Universitas Airlangga bertugas untuk menyediakan narasumber. Kegiatan ini terdiri atas 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan.

Pada tahap persiapan, yang dilakukan kedua belah pihak adalah koordinasi. Koordinasi persiapan dilakukan satu minggu sebelum pelaksanaan kegiatan secara daring melalui Zoom Meeting untuk membahas jumlah peserta, materi yang akan disampaikan, hari dan waktu pelaksanaan.

Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 Februari 2022 dalam rangka memperingati Hari Gizi Nasional di TK/KB Lasiyam Surabaya. TK/KB Lasiyam adalah salah satu institusi pendidikan anak usia dini yang terletak di Kecamatan Tambaksari Surabaya. Kegiatan ini dilakukan secara daring dengan konsep webinar yang diikuti oleh sekitar 40 orang peserta dengan durasi waktu 1 jam 30 menit. Satu jam pertama peserta menyimak paparan materi yang diberikan oleh narasumber dan 30 menit berikutnya dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Materi yang diberikan sesuai dengan tajuk hari gizi nasional yaitu "Aksi Cegah Stunting dan Obesitas pada Anak".

Narasumber kegiatan ini berasal dari Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga. Materi terbagi menjadi 3 sub topik yaitu gizi, stunting dan obesitas pada anak. Materi gizi berisikan definisi gizi dan fungsi gizi bagi manusia secara umum. Materi stunting berisikan definisi stunting, ciri-ciri anak stunting, cara deteksi dini stunting, dampak stunting pada anak di masa depan dan solusi terhadap permasalahan stunting. Selanjutnya,

materi obesitas berisikan definisi obesitas, penyebab obesitas pada anak, cara deteksi obesitas, dampak obesitas pada anak di masa depan dan solusi terhadap permasalahan obesitas pada anak.

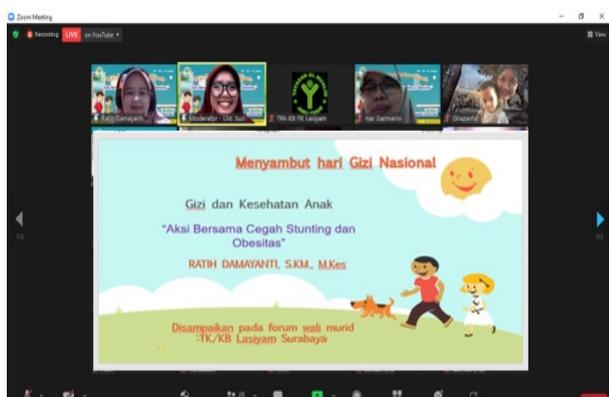
Setelah materi diberikan kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Ada sekitar 8 orang penanya yang berasal dari orang tua/wali murid selama kurang lebih 30 menit. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan adanya sesi foto bersama. Tahap yang ketiga adalah pasca pelaksanaan. Tahap ini dilaksanakan dengan adanya pengisian post test. Post test dilakukan untuk menilai pemahaman orang tua/wali murid TK/KB Lasiyam setelah webinar dan tanya jawab selesai. Kuesioner post test berbentuk daring melalui platform google form yang terdiri atas 2 bagian yaitu bagian data diri peserta (orang tua/wali murid) dan bagian pertanyaan mengenai materi yang telah diberikan. Kuesioner yang diisi tersebut berbentuk pertanyaan tertutup dengan pilihan ganda.

Kuesioner bagian data diri terdiri atas isian nama/inisial, usia, jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), tingkat pendidikan dan pekerjaan. Sedangkan bagian pertanyaan mengenai materi terdiri atas 10 butir pertanyaan yaitu mengenai definisi gizi, ciri-ciri stunting, dampak stunting, ASI Eksklusif, penyebab obesitas, ciri-ciri obesitas serta penyelesaian/solusi terhadap permasalahan stunting dan obesitas pada anak. Kuesioner dibagikan oleh ustadzah masing-masing kelas melalui Whatsapp Group. Tingkat pemahaman atau pengetahuan yang diukur pada kuesioner tersebut dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu buruk dan baik. Dari 40 orang yang hadir dalam webinar tersebut, ada sekitar 37 orang yang mengisi kuesioner tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dimulai pada pukul 08.30 dan berakhir pada pukul 10.00 dengan menggunakan platform Zoom Meeting. Kepala sekolah membuka acara dengan sambutan dengan tajuk yang sama dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

ini yaitu “Aksi bersama cegah stunting dan obesitas pada anak”. Kemudian langsung masuk kepada acara inti yaitu pemberian materi yang disampaikan oleh narasumber tentang gizi, stunting dan obesitas pada anak. Setelah pemberian materi selesai, acara dilanjutkan dengan adanya sesi tanya jawab yang disampaikan oleh para peserta. Pertanyaan yang disampaikan cukup bervariasi di antaranya adalah pertanyaan seputar stunting dan obesitas.



Gambar 1. Sesi tanya jawab pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat hari Gizi Nasional “Aksi bersama cegah stunting dan obesitas”

Karakteristik Peserta

Karakteristik peserta pada kegiatan ini terdiri atas jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Usia dibagi menjadi 4 kategori yaitu kurang dari 25 tahun, 25 hingga 35 tahun, 36 hingga 45 tahun dan lebih dari 45 tahun. Pekerjaan dibagi menjadi 4 kategori yaitu PNS, Swasta, Guru/Dosen, Lainnya (termasuk Wirausaha). Ada 6 kategori tingkat pendidikan yaitu SD atau sederajat, SMP atau sederajat, SMA atau sederajat, Sarjana/Diploma, Magister dan Doktor.

Seluruh peserta berjenis kelamin perempuan. Mayoritas peserta berusia 25 hingga 35 tahun yaitu sebesar 51% yang mana adalah memang usia produktif dan relatif memiliki anak usia balita atau pendidikan usia dini. Sedangkan sisanya adalah usia 36 hingga 45 tahun sebesar 22%, kurang dari 25 tahun sebesar 16% dan sisanya lebih dari 45 tahun sebesar 11%. Berikut ini adalah distribusi dan frekuensi karakteristik peserta kegiatan :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia, Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan Peserta Edukasi berbasis webinar “Aksi Bersama Cegah Stunting dan Obesitas” di TK/KB Lasiyam.

<u>Karakteristik Peserta</u>	<u>n</u>	<u>%</u>
Usia		
< 25 tahun	6	16
25-35 tahun	19	51
36-45 tahun	8	22
>45 tahun	4	11
Total	37	100
Pekerjaan		
PNS	7	19
Swasta	15	41
Guru/Dosen	10	27
Lainnya	5	13
Total	37	100
Pendidikan		
SD/ sederajat	1	3
SMP/ sederajat	1	3
SMA/ sederajat	9	24
Diploma/ Sarjana	24	65
Magister	2	5
Total	37	100

Sebagian besar peserta memiliki pekerjaan sebagai bekerja pada sektor swasta yaitu sebesar 41%. Pada urutan kedua sebagai guru/dosen yaitu sebesar 27%. Sisanya adalah PNS sebesar 13% dan lainnya termasuk wirausaha sebesar 13%. Mayoritas peserta berpendidikan D3/Sarjana sebesar 65%. Tingkat pendidikan tertinggi kedua adalah SMA/ sederajat dan sisanya bervariasi mulai dari SD/ sederajat, SMP/ sederajat dan magister.

Tingkat Pengetahuan Peserta setelah Edukasi

Tingkat pengetahuan peserta dikategorikan menjadi 2 yaitu buruk dengan skor kurang dari 50 poin dan baik dengan skor lebih dari 50 poin. Tingkat pengetahuan peserta tidak diukur sebelum dilakukan kegiatan webinar karena waktu peserta hadir di webinar tersebut tidak serentak padahal acara dimulai tepat pada waktunya. Sehingga, penyelenggara kegiatan juga merasa kesulitan untuk memberikan pre-test sesaat sebelum webinar dilaksanakan.

Tingkat pengetahuan peserta pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Aksi Cegah Stunting dan Obesitas pada Anak” di TK/KB Lasiyam Surabaya ada pada Gambar 2. Berdasarkan hasil kuesioner diketahui bahwa mayoritas peserta dengan tingkat pengetahuan baik sebesar 78% sedangkan sisanya tingkat pengetahuannya buruk yaitu

sekitar 22 %.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Peserta setelah Mendapatkan Edukasi

Dengan demikian, sebagian besar peserta dapat menerima materi yang disampaikan oleh narasumber dengan baik. Selain itu, peserta dengan tingkat pengetahuan baik didominasi oleh peserta dengan tingkat pendidikan Diploma/Sarjana dan memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta.

Notoatmodjo (2007) mengatakan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pekerjaan. Jika seseorang bekerja dengan berinteraksi dengan banyak orang maka semakin terpapar informasi atau pengetahuan bila dibandingkan dengan pekerja yang kurang interaksi dengan orang lain. Mayoritas peserta pada kegiatan ini bekerja di sektor swasta yang memungkinkan banyak terpapar informasi atau pengetahuan. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu berhubungan dengan kejadian stunting. Sebagian besar responden adalah ibu yang memiliki latar belakang pendidikan sekolah dasar. Dengan demikian, semakin rendah pendidikan ibu maka semakin tinggi kejadian stunting pada balita (Lailatul and Ni'mah., 2015). Penelitian yang sama dilakukan oleh Dhiyah Dwi Kusumawati dan Tri Budiarti (2021) yang menyebutkan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan kejadian stunting pada balita. Sebuah penelitian di Yogyakarta juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor

pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang obesitas pada balita (Dewi and Sudarti, 2017). Pengetahuan dan pendidikan terakhir seseorang dapat berhubungan dengan perilaku pencegahan terhadap masalah kesehatan. Hal ini seperti pada penelitian yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi level pengetahuan dan juga semakin baik perilaku pencegahan penyakit pneumonia (Nofitasari et al., 2015). Selain pekerjaan dan tingkat pendidikan formal, menurut Utari, Arneliwati dan Novayelinda (2014), pendidikan kesehatan secara signifikan meningkatkan pengetahuan terhadap ISPA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis webinar “Aksi Bersama Cegah Stunting dan Obesitas” dalam rangka peringatan hari Gizi Nasional sebagian besar berusia pada rentang 25 hingga 35 tahun, berpendidikan diploma/sarjana dan bekerja sebagai pegawai swasta. Peserta dapat menerima materi dengan baik sehingga tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti webinar masuk kategori baik. Kegiatan ini berjalan dengan baik ditandai dengan adanya sesi tanya jawab antara peserta dengan narasumber.

Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah adanya pengabdian kepada masyarakat yaitu berupa edukasi kepada guru/Yayasan sekolah dan juga orang tua/wali murid mengenai menu seimbang untuk anak-anak agar terhindar stunting dan obesitas. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya juga diberikan kuesioner pre-test untuk dapat diukur pengetahuan sebelum dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepala TK/KB Lasiyam, Surabaya dan para guru serta orang tua murid yang bersedia meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tidak ada konflik kepentingan dengan pihak TK/KB

Lasiyam Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriluana, Gladys dan Fikawati, S. (2017) 'Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita', Jurnal Departemen Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Vol. 28 No, pp. 247–256.
- Bishwakarma, R. and Vanneman, R. D. (2011) 'Spatial inequality in child nutrition: Implications of regional context and individual/household composition', Disertasi University of Maryland, College Park, pp. 119–140. Available at: http://drum.lib.umd.edu/bitstream/handle/1903/11683/Bishwakarma_umd_0117E_12081.pdf?sequence=1&isAllowed=y.
- Colleen M. Doak, Maiza Campos Ponce, M. V. & Noel W. S. (2016) 'The stunted child with an overweight mother as a growing public health concern in resource-poor environments: a case study from Guatemala', *Annals of Human Biology*, 43(2), pp. 122–130. Available at: <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.3109/03014460.2015.1136356>.
- Dewi and Sudarti (2017) 'Faktor faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang obesitas pada balita di Posyandu Temupoh 1 wilayah kerja Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta Tahun 2017', *Jurnal Medika Respati*, Vol. 12 No(ISSN : 1907-3887), p. 2. Available at: <http://medika.respati.ac.id/index.php/Medika/article/view/96/0>.
- Dhiah Dwi Kusumawati, Tri Budiarti, S. (2021) 'Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Balita Stunting', *Jika*, 6(1), pp. 2598–3857.
- Hanandita, W. and Tampubolon, G. (2015) 'The double burden of malnutrition in Indonesia: Social determinants and geographical variations', *SSM - Population Health*, 1, pp. 16–25. doi: 10.1016/j.ssmph.2015.10.002.
- Humas BKPK (2023) Angka Stunting Tahun 2022 Turun Menjadi 21,6 Persen. Available at: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/angka-stunting-tahun-2022-turun-menjadi-216-persen/>.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2013) 'Riset Kesehatan Dasar 2013', Riset Kesehatan Dasar, pp. 111–116. doi: 1 Desember 2013.
- Lailatul, M. and Ni'mah., C. (2015) 'Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin', *Media Gizi Indonesia*, 10(2015), pp. 84–90. doi: Vol. 10, No. 1 Januari–Juni 2015: hlm. 84–90 terdiri.
- Nirmalasari, N. O. (2020) 'Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia', *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), pp. 19–28. doi: 10.20414/Qawwam.v14i1.2372.
- Nofitasari, E. et al. (2015) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Pencegahan Pneumonia Pada Balita', *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 1(4), pp. 1–10.
- Notoatmodjo, S. (2007) Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Rineka Cipta, Jakarta.
- RI Kemenkes (2018) 'Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf', Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, p. 198. Available at: http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf.
- Suriani, S. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegemukan Pada Balita di Kelurahan W arnasari Kecamatan Citangkil Kota Cilegon

Pendahuluan Status gizi lebih merupakan kondisi dimana berat badan melebihi standar berat badan normal . Gizi lebih dapat terjadi pada Man', Faletahan Health Journal, 6(1), pp. 1–10.

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (2017) 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting).

Utari, W., Arneliwati and Novayelinda, R. (2014) 'Pengetahuan Keluarga Tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa)', Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, pp. 1–7. Available at: jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/download/3489/3385?